

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN KONSUMSI MASYARAKAT DI SUMATERA BARAT

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



FISKA OCTANIDIA
56547/2010

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN
KONSUMSI MASYARAKAT DI SUMATERA BARAT

NAMA : FISKA OCTANIDIA
BP/NIM : 2010 / 56547
KEAHLIAN : PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PRODI : EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS : EKONOMI

Padang, September 2014

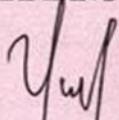
Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I



Drs. Zul Azhar, M.Si
NIP. 19590805 198503 1006

PEMBIMBING II



Yeniwati, SE, ME
NIP. 1976222 200501 2001

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan


Drs. Ali Anis, M.S
NIP. 19591129198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELOUARAN
KONSUMSI MASYARAKAT DI SUMATERA BARAT

Nama : Fiska Octanidia

BP/NIM : 2010/56547

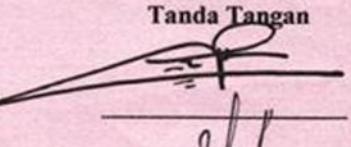
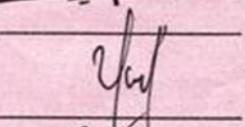
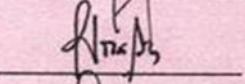
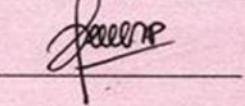
Prodi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Ekonomi Pembangunan (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, September 2014

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Zul Azhar, M.Si	
2. Sekretaris	: Yeniwati, S.E, M.E	
3. Anggota	: Melti Roza Adry, S.E, M.E	
4. Anggota	: Dewi Zaini Putri, S.E, M.M	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiska Octanidia
Nim/ Tahun Masuk : 56547/2010
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang/ 30 Oktober 1991
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Perum.Villa Anggrek No. F.1 Air Dingin Lubuk
Minturun- Padang
No. HP/telp. : 085274300516
Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran
Konsumsi Masyarakat Di Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Pengudi dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar yang diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Agustus 2014

Yang Menyatakan



Fiska Octanidia

Nim/Bp. 56547/2010

ABSTRAK

Fiska Octanidia (56547/2010): Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Masyarakat di Sumatera Barat. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si dan Ibu Yeniwati, SE, ME.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat di Sumatera Barat, (2) Pengaruh pajak penghasilan terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat di Sumatera Barat, (3) Pengaruh pendapatan dan pajak penghasilan secara bersama-sama terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat di Sumatera Barat.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Jenis data adalah data sekunder dan pooling yaitu gabungan data *time series* dan *cross section* dengan periode waktu 2008-2012. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif dan Analisis Induktif yang terdiri atas: Analisis data panel, Koefisien Determinasi (R^2), Uji t dan Uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat, (2) pajak penghasilan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat, (3) pendapatan dan pajak penghasilan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat di Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyarankan kepada pemerintah agar tetap menjaga kestabilan harga barang dan jasa, serta meningkatkan iklim investasi agar terbukanya lapangan pekerjaan dan menambah tingkat pendapatan masyarakat dan tingkat konsumsinya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Masyarakat di Sumatera Barat”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program S1 pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Yeniwati, SE, ME selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan masukan yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Selain itu penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku Tim Penguji I dan Ibu Dewi Zaini Putri, SE, MM selaku Penguji II yang telah memberikan saran-saran beserta masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. H. Ali Anis, M.S selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, dan Ibu Novya Zulfa Riani, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.

5. Staf administrasi program studi Ekonomi Pembangunan, Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan pegawai pustaka yang telah membantu penulis dalam pengurusan penulisan skripsi.
6. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat beserta Staf yang telah membantu kelancaran bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
7. Kepala Kantor Direktorat Jendral Pajak Sumatera Barat dan Jambi beserta karyawan yang telah membantu kelancaran penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
8. Teristimewa penulis persembahkan buat Mama dan Papa yang penulis cintai serta adik-adik penulis yang telah memberikan kesungguhan doa, bantuan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2010 yang telah memberikan dorongan moral kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari, walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	11
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Konsumsi	11
2. Teori Konsumsi	12
a. Teori Konsumsi Keynes.....	12
b. Teori Hipotesis Pendapatan Permanen	13
c. Teori Hipotesis Siklus Hidup	14
3. Fungsi Konsumsi	16
4. Kecondongan Mengkonsumsi.....	18
5. Jenis-Jenis Konsumsi.....	19
6. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi....	20
a. Pendapatan	20
b. Pajak Penghasilan.....	21
B. Penelitian Terdahulu.....	22
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis	26

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Jenis dan Sumber Data.....	28
D. Variabel Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Definisi Operasional	30
G. Teknik Analisis Data	31
1. Analisis Deskriptif.....	31
2. Analisis Induktif	31
a. Analisis Regresi Panel.....	31
b. Uji Asumsi Klasik.....	35
1) Uji Autokorelasi.....	35
2) Uji Heterokedastisitas	36
3) Uji Multikolinearitas	36
c. Koefisien Determinasi.....	37
d. Uji Hipotesis	37
1) Uji t.....	37
2) Uji F.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	40
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	41
3. Analisis Induktif	47
4. Koefisien Determinasi (R2)	53
5. Pengujian Hipotesis	54
B. Pembahasan	56
1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Masyarakat di Sumatera Barat	56
2. Pengaruh Pajak Penghasilan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Masyarakat di Sumatera Barat.....	57

3. Pengaruh Pendapatan, Pajak Penghasilan, dan Konsumsi Periode Sebelumnya terhadap Pengeluaran Konsumsi Masyarakat di Sumatera Barat	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pengeluaran Konsumsi Propinsi di Sumatera Tahun 2010-2012	3
2. Kontribusi Konsumsi Terhadap PDRB di Sumatera Barat Tahun 2008-2012.....	5
3. Konsumsi dan Laju Pertumbuhan Konsumsi di Sumatera Barat Tahun 2008-2012.....	6
4. Pendapatan dan Laju Pertumbuhan Pendapatan di Sumatera Barat Tahun 2008-2012.....	7
5. Pajak Penghasilan dan Laju Pertumbuhan Pajak di Sumatera Barat Tahun 2008-2012	8
6. Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Masyarakat di Sumatera Barat Tahun 2009-2012 (dalam jutaan rupiah).....	42
7. Perkembangan Pendapatan di Sumatera Barat Tahun 2009-2012 (dalam jutaan rupiah).....	44
8. Perkembangan Pajak Penghasilan di Sumatera Barat Pada Tahun 2009-2012 (dalam jutaan rupiah).....	46
9. Hasil Estimasi Cammon Effect Model.....	48
10. Hasil Estimasi Fixxed Effect Model	48
11. Hasil Estimasi Random Effect Model	49
12. Hasil Uji Chow Test.....	50
13. Hasil Uji Hausman.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Fungsi Konsumsi	17
2. Kerangka Konseptual	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Data Penelitian 2009-2012
2. Hasil Pengolahan Data Panel
3. Tabel t
4. Tabel F
5. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan berupaya untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi daerah yang tinggi sekaligus dapat mengubah struktur perekonomian yang ada menjadi struktur perkonomian yang terus tumbuh dan berkembang. Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang lebih merata.

Sebagai ukuran kemajuan ekonomi tersebut sering dipergunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau pendapatan perkapita. Tujuan pembangunan untuk menaikkan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat yang dapat digambarkan melalui pendapatan nyata perkapita, sedangkan mutu kehidupan tercermin dari tingkat dasar pola konsumsi yang meliputi unsur pangan, sandang, pemukiman, kesehatan dengan tujuan mempertahankan derajat hidup manusia secara wajar.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa berusaha untuk memenuhi kebutuhannya yang tiada henti. Bahkan tujuan dari kegiatan ekonomi manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan seperti pangan, sandang, pakaian, papan, pendidikan dan jasmani. Kebutuhan manusia akan terpenuhi melalui kegiatan konsumsi, dimana masyarakat akan mengalokasikan pendapatannya untuk pemenuhan kebutuhan.masyarakat mengkonsumsi

kebutuhan tersebut juga didasari faktor pendukung seperti pendapatan, gaya hidup atau kebiasaan masyarakat itu sendiri.

Menurut Danil (2013:34) konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa akhir dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut. Pola konsumsi mencerminkan tingkat pengeluaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Pemenuhan kebutuhan ini selalu menghadapi berbagai kendala. Keinginan manusia akan barang-barang dan jasa relatif tidak terbatas, karena manusia tidak pernah merasa puas atas apa yang telah mereka peroleh, sedangkan pendapatan untuk membiayai pemuasan keinginan tersebut relatif terbatas.

Besar kecilnya jumlah pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan faktor yang turut menentukan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Meningkatnya pengeluaran konsumsi masyarakat akan mendorong perkembangan produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi tersebut. Hal ini berarti membuka peluang investasi bagi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Selain itu pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan gambaran penggunaan Produk Domestik Regional Bruto.

Dapat dilihat pengeluaran konsumsi propinsi-propinsi di Sumatera pada tahun 2010-2012 yang dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian:

Tabel 1.
Pengeluaran Konsumsi Propinsi-Propinsi Di Sumatera Tahun 2010-2012

Propinsi	Konsumsi (Jutaan Rp)			Pertumbuhan (%)	
	2010	2011	2012	2011	2012
Aceh	12.805.486,28	13.536.158,20	14.224.732,83	5,3	5,1
Sumatera Utara	74.055.391,29	78.952.174,02	83.710.690,18	6,6	6,0
Sumatera Barat	19.269.244,79	20.140.392,53	21.059.969,65	4,5	4,6
Riau	35.762.518,13	38.256.155,16	40.909.095,14	7,0	6,9
Jambi	12.361.512,87	12.948.444,36	13.594.672,98	4,7	5,0
Sumatera Selatan	39.133.351,89	41.695.508,06	44.408.228,52	6,5	6,5
Bengkulu	5.261.693,77	5.596.021,06	5.937.179,13	6,4	6,1
Lampung	21.861.261,27	23.073.023,64	24.560.734,66	5,5	6,4
Kep.Bangka Belitung	5.370.625,84	5.676.556,85	6.044.277,99	5,7	6,5
Kep.Riau	21.007.612,23	21.919.750,23	23.916.517,18	4,3	9,1

Sumber: BPS Sumatera Barat, Statistik Indonesia

Dilihat dari Tabel 1 di atas semua propinsi yang ada di Sumatera tingkat konsumsinya tahun 2010-2012 terus mengalami kenaikan. Konsumsi tertinggi berada di Propinsi Sumatera Utara. Sumatera Utara merupakan salah satu propinsi yang mempunyai tingkat pendapatan tinggi di Sumatera. Disebabkan karena banyaknya perusahaan perusahaan baru yang berkembang di bidang manufaktur, yang mendorong tingginya pendapatan masyarakat sehingga konsumsi yang dikeluarkan untuk barang dan jasa juga meningkat. Selain itu di antara semua propinsi yang ada di Sumatera, jumlah penduduk Sumatera Utara juga tinggi.

Sedangkan Propinsi Sumatera Barat merupakan urutan ke enam konsumsinya dari sepuluh propinsi yang ada di Sumatera tetapi dengan laju pertumbuhan konsumsi paling rendah. Hal ini disebabkan karena salah satu faktor pendapatan yang diterima oleh masyarakat Sumatera Barat relatif masih rendah dibandingkan dari propinsi lain. Walaupun propinsi lain

seperti Aceh, Jambi, Kep.Bangka Belitung dan Bengkulu jumlah konsumsinya berada di bawah Sumatera Barat, namun laju pertumbuhannya berada di atas Sumatera Barat. Hal ini disebabkan karena jumlah pendapatan yang di dapat untuk mengkonsumsi lebih dari pendapatan untuk konsumsi biasanya. Tetapi pada tahun 2011-2012 di Propinsi Kep.Riau laju pertumbuhan konsumsi dari 4,3% mengalami peningkatan sangat jauh menjadi 9,1% disebabkan oleh salah satu faktor karena pendapatan masyarakatnya mengalami peningkatan karena imbas dari propinsi Riau yang juga daerahnya merupakan daerah yang maju di bandingkan daerah lainnya di Sumatera sehingga menyebabkan tingkat konsumsi pada tahun 2012 menjadi naik.

Menurut Niki dalam Padang Ekspress (2014) ada beberapa masalah dan fenomena yang melanda Sumatera Barat, yang paling dominan adalah masalah konsumsi. Masyarakat Sumatera Barat kelas menengah beberapa tahun terakhir ini lebih banyak mengkonsumsi untuk berbelanja. Hal ini akan berdampak terjadinya inflasi.

Selain itu dilihat dari beberapa fenomena masyarakat seperti gaya hidup yang dikonsumsi masyarakat saat ini adalah meniru gaya hidup negara-negara maju. Pemilihan konsumsi yang dijalankan menunjukkan bahwa masyarakat tidak lagi bisa menentukan mana yang kebutuhan pokok dan mana kebutuhan yang diprioritaskan. Terlalu banyak mengkonsumsi akan mendorong dampak terjadinya inflasi.

Berikut disajikan besarnya kontribusi konsumsi terhadap pendapatan, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Kontribusi Konsumsi Terhadap PDRB Menurut Penggunaan di Sumatera
Tahun 2011-2012

Propinsi		Tahun		Kontribusi (%)	
		2011	2012	2011	2012
Aceh	Konsumsi	13,536,158,20	14,224,732,83	38.90	38.87
	PDRB	34,789,374,00	36,599,706,19		
Sumatera Utara	Konsumsi	78,952,174,02	83,710,690,18	62.37	62.26
	PDRB	126,587,621,90	134,463,949,31		
Sumatera Barat	Konsumsi	20,140,392,53	21,058,969,65	48.78	47.96
	PDRB	41,291,860,91	43,911,916,61		
Riau	Konsumsi	38,256,155,16	40,909,095,14	37.26	38.48
	PDRB	102,665,963,65	106,308,727,37		
Jambi	Konsumsi	12,948,444,36	13,594,672,98	68.28	66.72
	PDRB	18,963,517,50	20,373,532,62		
Sumatera Selatan	Konsumsi	41,695,508,06	44,408,228,52	61.31	61.60
	PDRB	68,008,496,00	72,094,166,15		
Bengkulu	Konsumsi	5,596,021,06	5,937,179,13	63.03	62.73
	PDRB	8,877,826,53	9,464,274,23		
Lampung	Konsumsi	23,073,023,64	24,560,734,66	56.47	56.45
	PDRB	40,858,941,77	43,505,815,55		
Kep.Babel	Konsumsi	5,676,556,85	6,044,277,99	48.99	49.34
	PDRB	11,587,749,30	12,251,022,06		
Kep.Riau	Konsumsi	21,919,750,23	23,916,517,18	50.03	50.45
	PDRB	43,809,826,84	47,404,683,05		

Sumber: BPS, data diolah

Berdasarkan Tabel 2 di atas, kontribusi konsumsi terhadap pendapatan paling rendah berada di Riau dengan angka 38,48%. Hal ini disebabkan karena kontribusi tertingginya dalam pendapatan yaitu ekspor barang dan jasa. Sedangkan Sumatera Barat kontribusi konsumsi terhadap pendapatan urutan ke tiga terendah sebesar 47,96%. Kontribusi ekspor dan modal juga masih rendah terhadap pendapatan di Sumatera Barat setelah Aceh sebesar

38,87%. Sedangkan kontribusi konsumsi tertinggi berada di Jambi sebesar 66,72%.

Jika dilihat dari Tabel 3 tingkat pengeluaran konsumsi di Sumatera Barat dari beberapa tahun cenderung mengalami peningkatan.

Tabel 3.
Konsumsi dan Laju Pertumbuhan Konsumsi di Sumatera Barat
Tahun 2008-2012

Tahun	Konsumsi (Jutaan Rp)	Pertumbuhan (%)
2008	18.555.161,07	-
2009	18.915.569,95	1,94
2010	19.269.244,79	1,87
2011	20.140.392,53	4,52
2012	21.058.969,65	4,56

Sumber: BPS Sumatera Barat, (diolah)

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat laju pertumbuhan konsumsi masyarakat tahun 2008 sampai 2012 di Sumatera Barat bisa dibilang cenderung naik. Tetapi konsumsi masyarakat Sumatera Barat turun dari 1,94% pada tahun 2009 menjadi 1,87% tahun 2010. Hal ini disebabkan karena salah satu faktornya adalah terjadinya kenaikan harga-harga atau inflasi pada beberapa sejumlah barang seperti bahan makanan.

Pendapatan merupakan ukuran untuk melihat kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Salah satu indikator untuk mengukur pendapatan adalah PDRB. PDRB merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh daerah pada satu tahun tertentu. Dengan pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat tinggi, konsumsi yang dikeluarkan juga tinggi. Samuelson (2001:128) pendapatan merupakan penentu utama dari konsumsi. Oleh karena itu pendapatan merupakan faktor dapat mempengaruhi konsumsi masyarakat.

Tabel 4.
Pendapatan dan Laju Pertumbuhan Pendapatan
di Sumatera Barat Tahun 2008-2012

Tahun	Pendapatan	Pertumbuhan
2008	35.176.632,43	-
2009	36.683.238,69	4,28
2010	38.862.142,53	5,94
2011	41.291.860,91	6,25
2012	43.911.916,61	6,35

Sumber: BPS Sumatera Barat, (diolah)

Dari Tabel 4 diatas, bisa dilihat laju pertumbuhan pendapatan secara keseluruhan dari tahun 2010 sampai 2012 mengalami kenaikan. Pendapatan dari tahun ke tahun naik dikarenakan pendapatan perkapita yang diterima oleh masyarakat sekarang cenderung naik.

Tetapi pada tahun 2010 pertumbuhan pendapatan masyarakat Sumatera Barat naik sebesar 1,66% sedangkan konsumsi yang dikeluarkan masyarakat mengalami penurunan sebesar 0,07% tahun 2010. Hal ini disebabkan oleh salah satu faktornya yaitu di beberapa kota yang ada di Sumatera Barat seperti Kota Payakumbuh mengalami penurunan jumlah pengeluaran konsumsi sebesar 1,8% dan Kota Bukittinggi belum menghitung pengeluaran untuk konsumsi pada tahun tersebut. Dalam hal ini kenaikan jumlah pendapatan masyarakat tidak sebanding dengan naiknya jumlah konsumsi.

Untuk pengeluaran konsumsi, bukan hanya pendapatan yang dapat mempengaruhi seberapa besar konsumsi, tetapi bisa dikarenakan pajak atau faktor lainnya. Menurut Persaulian (2013:3) pemungutan pajak oleh pemerintah akan berakibat pada berkurangnya pendapatan yang siap dibelanjakan sehingga pendapatan yang digunakan untuk konsumsi akan

berkurang. Berikut disajikan pada Tabel 5 pertumbuhan pajak di Sumatera Barat.

Tabel 5.
Pajak Penghasilan dan Laju Pertumbuhan Pajak
di Sumatera Barat Tahun 2008-2012

Tahun	Pajak (Jutaan Rp)	Pertumbuhan (%)
2008	447.659,73	-
2009	603.069,84	34,7
2010	728.287,60	20,8
2011	721.459,63	-0,9
2012	961.753,77	33,3

Sumber: BPS Sumatera Barat, (diolah)

Dilihat dari Tabel 5 secara keseluruhan pajak penghasilan yang ada di Sumatera Barat berfluktuasi. Pada tahun 2008 sampai 2010 pajak mengalami kenaikan, akan tetapi pada tahun 2011 pajak mengalami penurunan pertumbuhan sebesar -0,9%. Hal ini disebabkan salah satu faktor banyak masyarakat yang wajib pajak tidak menyetorkan pajaknya kepada instansi yang terkait. Pada tahun 2012 jumlah pajak mengalami kenaikan dengan laju pertumbuhan 33,3%. Disebabkan bahwa pendapatan masyarakat pada tahun 2012 juga mengalami kenaikan. Maka dari itu pemotongan pajak penghasilan juga lebih besar.

Dihubungkan dengan pengeluaran konsumsi, sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa jumlah pajak yang tinggi akan mengakibatkan pengeluaran konsumsi cenderung menurun. Tahun 2011 pajak mengalami penurunan sedangkan pendapatan mengalami kenaikan dan pengeluaran konsumsi mengalami kenaikan.

Dari fenomena-fenomena di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam menentukan jumlah pengeluaran konsumsi masyarakat kota-kota yang ada di Sumatera Barat dan untuk menganalisisnya lebih lanjut dalam skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Masyarakat di Sumatera Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan salah satu variabel penentu dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu yang menentukan besar kecilnya konsumsi masyarakat adalah pendapatan masyarakat yang di ukur secara agregat dalam PDRB menurut pengeluaran. Dari fenomena dan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah adalah:

1. Sejauhmana pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat di Sumatera Barat?
2. Sejauhmana pengaruh pajak penghasilan terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat di Sumatera Barat?
3. Sejauhmana secara bersama-sama pengaruh pendapatan, pajak dan konsumsi sebelumnya terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat di Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat untuk:

1. Mengetahui sejauhmana pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat di Sumatera Barat.
2. Mengetahui sejauhmana pengaruh pajak penghasilan terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat di Sumatera Barat.
3. Mengetahui sejauhmana secara bersama-sama pengaruh pendapatan, pajak dan konsumsi sebelumnya terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat di Sumatera Barat

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan yaitu ilmu ekonomi pembangunan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang dapat membantu penelitian selanjutnya.
3. Penyelesaian jenjang S1, Program Studi Ekonomi Pembangunan, di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bagi konsumen dan pembaca sebagai sumbangan pustaka dan bahan tambahan pengetahuan tentang pengeluaran konsumsi.

BAB V **SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan

Berdasarkan hasil olahan data dengan analisis regresi panel dan pembahasan terhadap hasil penelitian, antara variabel bebas yaitu pendapatan dan pajak penghasilan terhadap variabel terikat yaitu pengeluaran konsumsi masyarakat di Sumatera Barat baik secara parsial maupun secara bersama-sama, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, pendapatan *berpengaruh* signifikan dan positif terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat di Sumatera Barat. Hal ini menjelaskan bahwa pendapatan merupakan faktor utama yang berperan penting dalam pengeluaran konsumsi masyarakat di Sumatera Barat.
2. Secara parsial, pajak penghasilan *tidak berpengaruh* signifikan dan negatif terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat di Sumatera Barat. Hal ini menyatakan bahwa pajak penghasilan belum mampu mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat.
3. Secara bersama-sama pendapatan dan pajak penghasilan *berpengaruh* secara signifikan terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat di Sumatera Barat.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka yang dapat penulis rekomendasi adalah:

1. Kontribusi konsumsi merupakan faktor terbesar penyumbang pendapatan daerah dan penggerak perekonomian di Sumatera Barat, pemerintah hendaknya mampu menciptakan program-program untuk dapat mendongkrak pola konsumsi masyarakat dan mampu meningkatkan daya beli masyarakat yang lebih tinggi lagi.
2. Semakin tingginya pendapatan yang masyarakat terima, hal ini bisa menumbuhkan iklim investasi yang baik bagi para investor sekaligus menumbuhkan jiwa wirausahawan , sehingga diharapkan dengan munculnya investasi yang akan mampu membuka lapangan kerja seluas-luasnya, sehingga dengan adanya lapangan pekerjaan, akan mengurangi pengangguran dan masyarakat akan mampu meningkatkan pendapatannya.
3. Sebaiknya bagi pemerintah daerah Sumatera Barat yang berwenang terhadap penetapan harga barang dan jasa, harus mampu menjaga kestabilan harga barang dan jasa, agar terjangkau oleh pendapatan masyarakat sehingga tingkat inflasi dapat dikendalikan dengan baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, ke depan pengembangan model untuk faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat sebaiknya juga menyertakan variabel yang lebih kompleks seperti: faktor demografi, kekayaan, jumlah penduduk, pendidikan, inflasi, tabungan dan pekerjaan. Penelitian yang lebih bersifat kualitatif juga perlu dilakukan. Sehingga hasil penelitian diharapkan dapat lebih signifikan dalam memperkirakan dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat di Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Ajija, Shochrul R, dkk. 2011. *CaraCerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.

Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat. Sumbar Dalam Angka 2008-2012.

_____. PDRB Propinsi di Sumatera Menurut Penggunaan Tahun 2010-2012

_____. PDRB Sumbar Menurut Penggunaan Tahun 2008-2012.

_____. Statistik Keuangan Kab/Kota per Propinsi 2008-2012.

Danil, Mahyu. 2013. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kab. Bireun*. Jurnal Ekonomika. Vol.IV. No.7

Direktorat Jendral Pajak Sumatera Barat Dan Jambi. Pajak Penghasilan Kab/Kota Propinsi tahun 2009-2012.

Gujarati, N. Damodar . 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

_____. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Mankiw, N. Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.

_____. 2003. *Teori Ekonomi Makro, Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.

_____. 2006. *Makro Ekonomi, Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.

Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta

Www.pajak.go.id

Peraturan Menkeu Republik Indonesia Nomor 162/PMK.011/2012

Persaulian, Baginda , dkk. 2013. *Analisis Konsumsi Masyarakat Di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi. Vol.1. No.2